

Gambaran Penggunaan Masker pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 : *Literature review*

Risma Safitri^{1*}, Mokhamad Arifin²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: rismasafitri1301@gmail.com

Abstract

The COVID-19 virus is a disease that attacks the respiratory tract and is transmitted through coughs and sneezes that spread in the air. The transmission of the COVID-19 virus is classified as very fast, so the government recommends that everyone have to obey the health protocols that have been set, one of them is always wearing a mask. Masks avoid the large possibility of transmitting the COVID-19 virus by protecting themselves from the virus because then can become the first barrier in maintaining a person's respiratory tract while breathing from droplets or splashes that spread freely in the air contaminated by the COVID-19 virus. This study aimed to find out the public's picture of the use of masks during the COVID-19 pandemic. This literature review study accessed the online databases of Google Scholar, Pubmed, and Garuda Portal. The Indonesian article wrote the keywords "*Gambaran Masyarakat*", "*Penggunaan Masker*", "*Masa Pandemi Covid-19*", while the English article wrote the keywords "Use of the mask" AND "Society Image" AND "COVID-19". The critical research instruments used is the Discernchecklist. The results of this literature review showed that most of the respondents 71,90% always used masks. 6,18% of the respondents admitted that they rarely used masks, and 21,92% did not use masks during the COVID-19 pandemic. In this literature review research, most of the respondents always used masks during the COVID-19 pandemic (71,90%).

Keywords: COVID-19 pandemic; Use of masks

Abstrak

Virus COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan dan ditularkan melalui percikan batuk dan bersin yang menyebar diudara. Penularan virus COVID-19 tergolong sangat cepat, sehingga pemerintah menganjurkan setiap orang mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan salah satunya yaitu selalu memakai masker. Masker menghindari besarnya kemungkinan dalam penularan virus COVID-19 dengan menjadi proteksi diri dari virus karena mampu menjadi penghalang pertama dalam menjaga saluran pernafasan seseorang saat sedang bernafas dari droplet maupun percikan yang menyebar bebas diudara yang terkontaminasi oleh virus COVID-19. Tujuan dari penelitian *literature review* ini adalah untuk mengetahui gambaran masyarakat terhadap penggunaan masker di masa pandemi COVID-19. Penelitian literature review ini mengakses database online google scholar, pubmed dan Portal Garuda. Pada artikel bahasa Indonesia menuliskan kata kunci "*Gambaran Masyarakat*", "*Penggunaan Masker*", "*Masa Pandemi COVID-19*", sedangkan artikel bahasa Inggris menuliskan kata kunci "Use of mask" AND "Society Image" AND "COVID-19". Instrumen telaah kritis yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Discernchecklist*. Hasil penelitian literature review ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 71,90% sudah selalu menggunakan masker sebanyak 6,18% mengaku jarang menggunakan masker, dan sebanyak 21,92% tidak menggunakan masker saat pandemi COVID-19. Pada penelitian literature review ini sebagian besar responden sudah banyak yang selalu memakai masker di masa pandemi COVID-19 sebanyak 71,90%.

Kata kunci: Pandemi COVID-19; Penggunaan masker

1. Pendahuluan

Sejak Bulan November 2019, Dunia sudah digemparkan dengan adanya wabah virus baru yaitu COVID-19 yang berasal dari China, karena kasus manusia pertama yang teridentifikasi virus ini berasal dari kota Wuhan, China. Virus tersebut dikenal dengan nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-CoV-2). Pada Tanggal 12 februari 2021 tercatat angka positif terjangkit karena virus COVID-19 di seluruh dunia yaitu 108 juta kasus, sedangkan angka kesembuhannya tercatat 60.5 juta jiwa, dan angka kematiannya tercatat 2.38 juta jiwa yang meninggal akibat covid-19 diseluruh dunia. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut juga sangat cepat menyebar di Indonesia, hingga diketahui sampai tanggal 12 februari 2021 warga Indonesia yang positif COVID-19 bertambah 9.869 menjadi 1.201.859 kasus. Pasien sembuh bertambah 11.000 menjadi 1.004.117 orang. Pasien meninggal bertambah 275 menjadi 42.656 orang [1].

Indonesia menjadi negara dengan penambahan kasus harian tertinggi di Asia yakni sebanyak 12.001 berdasarkan data per 31 Januari 2021 yang menjadikan Indonesia menduduki peringkat pertama kasus COVID-19 di Asia. Di peringkat kedua diduduki India dengan penambahan kasus harian 11.528. Terdapat 8 negara lain dengan total kasus lebih dari 1 juta orang, termasuk Indonesia (1.078.314). Total keseluruhan kasus, Indonesia berada pada peringkat ke-18 di dunia dan ke-1 di Asia Tenggara dengan 1.078.314 kasus Covid-19. Di Jawa Tengah sendiri, kasus positif COVID-19 mencapai angka 140 ribu kasus, dengan angka kesembuhan tercatat 90.339 ribu, dan angka kematian tercatat 5.747 ribu jiwa [2].

Pada zaman dahulu Indonesia juga pernah mengalami wabah virus yang serupa dengan pandemi virus COVID-19, yakni pandemi flu 1918 atau dikenal dengan sebutan Flu Spanyol. Pandemi Flu Spanyol ini telah menelan banyak korban jiwa di seluruh Dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini bahkan mendapat sebutan sebagai Great Influenza Pandemic terjadi selama 2 Tahun yakni dari Tahun 1918 hingga 1920 di seluruh dunia secara merata termasuk Indonesia dan mengakibatkan 4,26 sampai 4,37 juta penduduk Indonesia yang menjadi korban Flu Spanyol ini hingga menjadikan Indonesia menduduki peringkat tertinggi ke 3 di Dunia karena diduga respon yang lambat dari pemerintah dan sifat acuh warga Indonesia untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh hingga membuat flu spanyol makin parah kala itu [3].

Virus COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan dan bisa ditularkan melalui percikan batuk dan bersin yang menyebar di udara. Virus ini menyerang begitu cepat, bagi seseorang yang sedang terjangkit virus ini, percikan batuk maupun bersin yang menyebar di udara akan sangat cepat menularkan kepada orang lain apabila udara yang mengandung percikan batuk maupun bersin seseorang yang terjangkit virus ini terinhalasi dan masuk ke saluran pernafasan orang lain yang berada disekitarnya. Rata-rata masa inkubasi COVID-19, yaitu jangka waktu mulai terpapar virus sampai dengan munculnya (*onset*) gejala, adalah 5-6 hari, tetapi masa inkubasi ini bisa mencapai 14 hari. Jangka waktu ini juga disebut sebagai masa

“prasimtomatik”, dan beberapa orang yang terinfeksi dalam masa prasimtomatik ini dapat menjadi sumber penularan dan mentransmisikannya ke orang lain [4].

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Pada dasarnya penyebaran pada virus COVID-19 ini tergolong sangat cepat dan sangat memudahkan seseorang apabila sudah terpapar virus ini menjadi sangat cepat terinfeksi. Hal tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia melakukan cara untuk mengantisipasi dengan membuat kebijakan–kebijakan guna bisa menutup segala bentuk jenis aktivitas dalam menghindari wabah virus corona tersebut yang bertambah pesat setiap waktunya. Tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial. Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika ke luar dan berinteraksi dengan menjaga jarak minimal 2 meter [4].

Dengan adanya peraturan yang dibuat pemerintah guna mencegah penularan virus COVID-19 yang bertambah pesat setiap harinya, oleh sebab itu sangat dianjurkan setiap orang mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, salah satunya yaitu untuk selalu memakai masker. Masker merupakan salah satu bagian dari protokol kesehatan yang dapat menghindari besarnya kemungkinan dalam penularan virus COVID-19 dan menjadi proteksi diri dari virus. Masker sangat diperlukan karena mampu menjadi penghalang pertama dalam menjaga saluran pernafasan seseorang saat sedang bernafas dari droplet maupun percikan yang menyebar bebas diudara yang terkontaminasi oleh virus COVID-19, penggunaan masker sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk saat ini. Mekanisme kerja masker melindungi seseorang dari percikan yang mengandung virus adalah dengan cara menangkap partikel dari udara dengan cara penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikel. Pemakaian masker sebetulnya memerlukan adaptasi seseorang untuk bernafas lebih keras lagi supaya suplai oksigen kedalam tubuh tercukupi, walaupun demikian pemakaian masker sebenarnya tidak mengurangi pasokan oksigen yang dalam darah dan dialirkan keseluruh tubuh [5]. Berdasarkan hasil beberapa paparan pada penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penggunaan Masker pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 *literature review*.

2. Literature Review

Penggunaan Masker

Masker menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam proteksi diri ditengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda. Masker dipakai oleh seseorang baik untuk memberikan penghalang saat menghirup partikel (perlindungan pemakainya), atau bertindak sebagai kontrol sumber untuk mencegah pernafasan atau pelepasan partikel karenabatuk, bersin, atau aktivitas pernapasan lainnya (perlindungan orang lain). Dengan memakai masker maka kita bisa memutus rantai penyebaran Covid-19. Masker dapat melindungi pernafasan dari droplet atau percikan yang mengandung virus,

sehingga dengan menggunakan masker maka droplet atau percikan diudara yang mengandung virus tidak terinhalasi oleh kita. Jika dilihat, seseorang yang positif Covid-19, jika dia memakai masker, maka apabila dia mengeluarkan droplet atau percikan air saat batuk ataupun bersin, tidak menularkan kepada seseorang yang sehat, serta percikan batuk maupun bersin yang dikeluarkannya tidak bercampur diudara [6].

Pandemi Covid-19

Virus tersebut dikenal dengan nama *Coronavirus disease2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh coronavirus strain *severe acute respiratory syndrome coronavirus2* (SARS-CoV-2). Pandemi adalah suatu wabah penyakit global, pandemic dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas [6]. Virus Covid-19 mempunyai ciri khusus menyerang pernapasan dengan mudah, yang bisa menimbulkan gejala dari ringan sampai berat dan beberapa tanpa gejala sama sekali, pada beberapa penelitian, telah menyimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta atau komorbid seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian WHO, 2020 dalam [7]

3. Metode

Dalam penelitian *literature review* ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari hasil analisa ke-5 jurnal yang dipilih sebagai bahan dalam penelitian. Database Online yang digunakan pada penelitian literature review ini antara lain adalah *Pubmed*, *Google Scholar*, dan *Portal Garuda*. Artikel yang dianalisa diberi batasan waktu minimal sejak Tahun 2020. Kata kunci dalam pencarian artikel Bahasa Inggris adalah "Use of mask" AND "Society Image" AND " during the COVID-19". Didapatkan hasil 27.100 artikel, pencarian diberi rentang waktu dari tahun 2020 hingga sekarang sehingga mendapatkan hasil menjadi 19.100 artikel. Kemudian temuan tersebut dipilih berdasarkan abstrak dan kriteria inklusi, sehingga menjadikan 2 artikel yang dipilih. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel berbahasa Indonesia pada Database Online adalah "Gambaran pada Masyarakat", "Penggunaan Masker", "Masa Pandemi COVID-19" didapatkan ada 3.100 artikel. Pencarian diberi rentang waktu sejak tahun 2020, sehingga mendapatkan hasil sekitar 2.970 artikel. Kemudian temuan tersebut dipilih berdasarkan abstrak dan kriteria inklusi, sehingga menjadikan 3 artikel yang dipilih. Dari artikel Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang dicari mendapatkan hasil 5 artikel yang akan digunakan untuk penelitian *literature review* ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan analisa Gambaran Penggunaan masker Pada Masyarakat di Masa pandemi COVID-19 dari ke-5 artikel yang diteliti berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Serta gambaran penggunaan masker pada masyarakat yang disajikan dalam kuesioner dengan pilihan Ya, Jarang,

dan Tidak ada pada 3 artikel, sedangkan 2 artikel lainnya menggunakan kuesioner dengan jawaban Ya dan Tidak. Hasilnya disajikan dalam tabel, seperti dibawah ini dengan total responden sebanyak 4420 responden :

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Artikel	Penulis	N	Jenis kelamin			
				Laki - laki		Perempuan	
				F	%	F	%
1	Sri Untari,dkk		330	134	3,03%	196	4,43%
2	Arum D P,dkk		431	140	3,17%	291	6,58%
3	M Irfan, dkk		75	20	0,45%	55	1,24%
4	Tukaz M,dkk		2307	446	10,09%	1861	42,10%
5	Paula Coutrin,dkk		1277	233	5,27%	1044	23,62%
Total			4420	973	22,01%	3447	77,99%

Berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel karakteristik responden dalam penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin (Tabel 1) diperoleh hasil distribusi frekuensi dan presentase. Responden laki-laki diperoleh hasil sebanyak 973 (22,01%) sedangkan responden perempuan yaitu sebanyak 3447 (77,99%). Dari hasil tersebut, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil tertinggi berasal dari responden berjenis kelamin perempuan dibanding responden laki-laki.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Artikel		F	%	Total
	Berdasarkan Rentang Usia	Penulis			
1	<21 tahun	Sri Untari,dkk	52	15,75%	52
2	21-30 tahun		167	60,60%	167
3	31-40 tahun		78	23,63%	78
4	41-50 tahun		43	13,03%	43
5	>50 tahun		10	3,03%	10
6	<21 tahun	Arum Dian P, dkk	344	79,8%	344
7	21-30 tahun		64	14,8%	64
8	31-40 tahun		12	2,8%	12
9	41-50 tahun		8	1,9%	8
10	>50 tahun		3	0,7%	3
11	<21 tahun	M Irfan, dkk	37	49,33%	37
12	21-30 tahun		23	30,67%	23
13	31-40 tahun		7	9,33%	7
14	>40 tahun		8	10,67%	8
Berdasarkan Mean					
Rentang Usia			Mean		
1	18-27 tahun	Tukaz M,dkk	20,2 ± 1,7		

Berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel karakteristik responden dalam penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 berdasarkan usia Tabel 2 dari ke 5 hanya 4 artikel yang membahas usia dengan rentang yang berbeda-beda. Ada 2 artikel yang membedakan usia menjadi 5 rentang usia yaitu, usia <21 tahun, usia 21-30 tahun, usia 31-40 tahun, usia 41-50, usia >50 tahun. Dan 1 artikel memiliki 4 rentang usia yaitu <21 tahun, usia 21-30 tahun, usia 31-40 tahun, usia <41. 1 artikel lagi menggunakan rentang usia 18-27 tahun dengan mean $20,2 \pm 1,7$. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil terbanyak di setiap artikel berada pada rentang usia $\geq 21-30$ tahun.

Tabel 3 dibawah ini menjabarkan tentang hasil *literature review* pada 5 artikel berdasarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Artikel			Tingkat Pendidikan					
No	Penulis	N	SD		SMP		Perguruan Tinggi	
			F	%	F	%	F	%
1	Sri Untari,dkk	330	4	0,48%	53	6,34%	177	21,17%
2	Arum D P,dkk	431	3	0,36%	4	0,48%	106	12,68%
3	M Irfan, dkk	75	1	0,12%	7	0,84%	8	0,96
4	Tukaz M,dkk	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
5	Paula Coutrin,dkk	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total		836	8	0,96%	64	7,66%	291	34,81%

Berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel, dan hanya 3 artikel yang memaparkan karakteristik responden dalam penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 berdasarkan tingkat pendidikan. Dari hasil (Tabel 3) tingkat pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu, tingkat pendidikan SD sebanyak 8 (0,96%) responden, pendidikan SMP/SMA sebanyak 537 (64,24%) responden, perguruan tinggi sebanyak 291 (34,81%) responden. Berdasarkan data tersebut, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil terbanyak responden berasal dari tingkat pendidikan SMP/SMA yaitu sebanyak 537 (64,24%) responden.

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan penggunaan masker pada masyarakat 3
Kategori

Artikel			Penggunaan Masker Pada Masyarakat					
No	Penulis	N	Selalu		Jarang		Tidak	
			F	%	F	%	F	%
1	Sri Untari,dkk	330	217	5,96%	8	11,72%	15	1,79%
2	Arum D P,dkk	431	249	9,78%	53	18,31%	29	3,47%
3	M Irfan, dkk	75	53	6,34%	2	2,63%	0	0
Total		836	519	62,08%	73	32,66%	44	5,26%

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi responden berdasarkan gambaran penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 berdasarkan quesioner dengan pilihan Selalu, jarang dan tidak ada 3 artikel yang menggunakan pilihan tersebut. Selalu menggunakan masker terdapat 519 responden (62,08%), pilihan jarang menggunakan masker terdapat 273 respon (32,66%) dan pilihan tidak terdapat 44 responden (5,26%) dari data tersebut itu berarti masih banyak masyarakat yang mau menggunakan masker di masa pandemi COVID-19 terbukti dari hasil analisa artikel, bahwa responden selalu menggunakan masker saat pandemi Covid-19 dengan hasil tertinggi yaitu 62,08%.

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan penggunaan masker pada masyarakat 2
Kategori

Artikel			Penggunaan Masker Pada Masyarakat			
No	Penulis	N	Ya		Tidak	
			F	%	F	%
1	Tukaz matusiak,dkk	2307	1393	38,87%	914	25,50%
2	Paula Coutrin,dkk	1277	1266	35,32%	11	0,31%
Total		3584	2659	74,19%	925	25,81

Berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel gambaran penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 didapatkan data dari Tabel 4b terdapat 2 jurnal yang memiliki pilihan yang sama dalam mengamati penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 yaitu Ya dan tidak, didapatkan hasil bahwa responden yang memilih pilihan Ya sebanyak 2659 (74,19%). Dan

responden yang memilih pilihan Tidak sebanyak 925 (28,51%) dari data tersebut sebagian masyarakat 2659 (74,19%) menggunakan masker.

Tabel 6. Alasan Penggunaan masker pada masyarakat

No	Penulis	Menggunakan masker		Menggunakan masker hanya saat diperintah		Menggunakan masker walau sudah tidak diperintah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Paula Coutrin,dkk	1265	99,1%	437	34,2%	840	65,8%

Berdasarkan Tabel 4.6, distribusi responden yang menggunakan masker dari 1 artikel dijabarkan menjadi 3 alasan, yang pertama dari 1265 (99,1%) masyarakat yang menggunakan masker. Lalu dijabarkan menjadi 2 alasan, menggunakan masker hanya saat diperintah dan menggunakan masker walau sudah tidak diperintah dengan hasil seperti pada Tabel 4.4c responden yang menggunakan masker hanya saat diperintah sebanyak 437 (34,2%) responden. Responden yang menggunakan masker walau sudah tidak diperintah sebanyak 840 (65,8%) responden.

Tabel 4.7 Distribusi responden berdasarkan jenis masker yang digunakan pada masyarakat

Artikel			Jenis masker yang digunakan di masyarakat					
No	Penulis	N	Masker N95		Masker Medis		Masker Kain	
			F	%	F	%	F	%
1	Sri Untari,dkk	217	23	0,94%	87	3,56%	107	4,38%
2	Arum D P,dkk	249	3	0,12%	190	7,74%	56	2,29%
3	M Irfan, dkk	75	1	0,04%	13	0,53%	61	2,49%
4	Tukaz M,dkk	1903	257	10,51%	755	30,89%	891	36,46%
5	Paula Coutrin,dkk	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total		2444	284	11,62%	1045	42,76%	1115	45,62%

Berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel dan hanya 4 artikel saja yang mencantumkan karakteristik responden dalam penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 berdasarkan jenis masker yang dipakai yaitu ada 3 jenis masker yang umum digunakan, yang pertama terdapat masker N95 sebanyak 284 (11,62%) responden yang mengenakan, penggunaan masker bedah sebanyak 1045 (42,76%) responden yang mengenakan, lalu yang terakhir ada penggunaan masker kain sebanyak 1115 (45,62%) responden. Hasil tertinggi ada pada penggunaan masker kain yaitu sebanyak 1115 (45,62%) responden yang menggunakan masker kain dibanding masker bedah dan masker N95.

Tabel 4.8 Distribusi responden berdasarkan alasan tidak memakai masker di masa pandemi covid-19

Artikel			Alasan tidak menggunakan masker pada masyarakat									
No	Penulis	N	Tidak punya karena mahal		Tidak punya karena tidak ada yang jual		Punya tetapi malas menggunakan, tidak nyaman		Tidak butuh masker		Masker tidak ada gunanya	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sri Untari,dkk	98	2	1,57%	16	12,6%	71	56%	8	6,29%	1	0,79%
2	Arum D P,dkk	29	6	12,59%	6	4,72%	4	3,15%	2	1,57%	1	0,79%
3	M Irfan, dkk	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
4	Tukaz M,dkk	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
5	Paula Coutrin,dkk	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total			18	14,07%	22	17,23%	75	59,15%	10	7,87%	2	1,6%

Berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel alasan responden tidak menggunakan masker di masa pandemi Covid-19 hanya dianalisa pada 2 artikel, ada 5 alasan yang menjadi penyebab tidak menggunakan masker menurut kedua artikel tersebut yaitu, tidak punya karena mahal terdapat 18 (14,07%) responden, tidak punya karena tidak ada yang jual terdapat 22 (17,23%) responden, Punya tetapi malas menggunakan atau tidak nyaman terdapat 75 (59,15%) responden, tidak butuh masker terdapat 10 (7,87%) responden, masker tidak ada gunanya terdapat 2 (1,6%) responden. Dari tabel tersebut hasil tertinggi alasan tidak menggunakan masker pada masa pandemi Covid-19 adalah Punya tetapi malas menggunakan atau tidak nyaman terdapat 75 (59,15%) responden.

Pembahasan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dari 5 artikel yang membahas mengenai Gambaran Penggunaan Masker pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 menghasilkan data frekuensi dan presentase dari karakteristik responden. Karakteristik responden yang ditemukan antara lain, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Responden dan berdasarkan jenis kelamin (Tabel 1) diperoleh hasil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 973 (22,01%) sedangkan responden perempuan yaitu sebanyak 3447 (77,99%). Maka dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

Didapatkan hasil bahwa dalam penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 berdasarkan usia (Tabel 2) dari ke 5 hanya 4 artikel yang membahas usia dengan rentang yang berbeda-beda, ada 2 artikel yang membedakan usia menjadi 5 rentang usia yaitu, usia <21 tahun, usia 21-30 tahun, usia 31-40 tahun, usia 41-50, usia >50 tahun. Dan 1 artikel memiliki 4 rentang usia yaitu <21 tahun, usia 21-30 tahun, usia 31-40 tahun, usia <41. Dan 1 artikel lagi menggunakan rentang usia 18-27 tahun dengan mean $20,2 \pm 1,7$. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil terbanyak disetiap artikel berada pada rentang usia

≥ 21-30 tahun. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dari hasil penelitiannya didapatkan jumlah responden usia 21-30 tahun lebih banyak daripada rentang usia yang lainnya dengan hasil 167 (60,60%) responden, dari keseluruhan jumlah responden 330 orang. Usia 21-30 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa muda hingga dewasa awal dan termasuk usia produktif sehingga akan lebih sadar untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa dari hasil pada (Tabel 3) tingkat pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu, tingkat pendidikan SD terdapat 11 (1,31%) responden, tingkat pendidikan SMP/SMasebanyak 537 (64,24%) responden, perguruan tinggi sebanyak 291 (34,81%) responden. Berdasarkan data tersebut, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil terbanyak responden berasal dari tingkat pendidikan SMP/SMA yaitu sebanyak 537 (64,24%) responden. Ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh [6] pada penelitiannya responden terbanyak berasal dari pendidikan SMA sebanyak 96 responden dari 330 responden keseluruhan, itu berarti tingkat pendidikan pada responden sudah baik. Tingkat pendidikan yang baik akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat untuk patuh ikut serta menjalankan proses yang di anjurkan pemerintah seperti patuh menggunakan masker di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel yang telah dianalisa dalam menilai gambaran penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 didapatkan data berdasarkan (Tabel 4) 3 artikel menggunakan pilihan 3 kategori Selalu, Jarang, dan Tidak dalam menilai gambaran masyarakat dalam memakai masker di masa pandemi Covid-19. Pada pilihan Selalu menggunakan masker didapatkan hasil 519 (62,08%) responden, pilihan jarang menggunakan masker terdapat 273 responden (32,66%) dan pilihan tidak terdapat 44 responden (5,26%). Sedangkan 2 artikel lainnya (Tabel 5) menggunakan pilihan Ya dan Tidak dalam menilai gambaran penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 pilihan Ya sebanyak 2659 (74,19%) responden. Dan responden yang memilih pilihan Tidak sebanyak 925 (28,51%). Serta ada 1 artikel (Tabel 6) yang menjabarkan alasan responden menggunakan masker, dengan jumlah total responden 1277. Responden yang menggunakan masker hanya saat diperintah sebanyak 437 (34,2%) responden. Responden yang menggunakan masker walau sudah tidak diperintah sebanyak 840 (65,8%) responden. dari ke 5 artikel yang diteliti berarti masih banyak masyarakat yang mau menggunakan masker di masa pandemi Covid-19 daripada yang tidak menggunakan masker dan yang jarang menggunakan masker.

Selanjutnya ada jenis masker yang digunakan oleh masyarakat pada saat pandemi Covid-19 berdasarkan hasil *literature review* pada 5 artikel karakteristik responden dalam penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 berdasarkan jenis masker yang dipakai dan hanya dibahas dalam 4 artikel, 1 artikel tidak membahas, yaitu yang pertama terdapat penggunaan masker N95 sebanyak 284 (11,62%) responden yang mengenakan, penggunaan masker bedah sebanyak 1045 (42,76%) responden yang mengenakan, lalu yang terakhir ada penggunaan masker kain sebanyak 1115 (45,62%) responden. Hasil tertinggi ada pada penggunaan masker kain yaitu sebanyak 1115 (45,62%) responden yang menggunakan masker kain

dibanding masker bedah dan N95. Karena masyarakat umum masih asing dengan masker N95, serta mungkin mengalami kesulitan juga untuk menemukan masker bedah, sehingga masker yang umum digunakan masyarakat adalah masker kain. Padahal efektifitas masker kain tidak mampu menyaring partikel virus hingga ukuran mikron, hanya cukup menjadi penghalang untuk partikel virus besar. Berbeda dengan masker N95 yang bisa melindungi hingga 95% bagi pemakainya, masker kain biasanya hanya terdiri dari 2 lapisan kain. Dan masker bedah medis memiliki 3 lapis kain menyaring partikel. Tetapi pada masyarakat umum masih banyak menggunakan masker kain daripada masker N95 dan masker medis bedah. Sehingga dari data 5 artikel yang diteliti, penggunaan masker kain masih sangat tinggi dikalangan masyarakat daripada masker N95 dan juga masker bedah.

Selanjutnya ada alasan yang menjadi penyebab masyarakat tidak menggunakan masker yaitu, tidak punya karena mahal terdapat 18 (14,07%) responden, tidak punya karena tidak ada yang jual terdapat 22 (17,23%) responden, punya tetapi malas menggunakan atau tidak nyaman terdapat 75 (59,15%) responden, tidak butuh masker terdapat 10 (7,87%) responden, masker tidak ada gunanya terdapat 2 (1,6%) responden. Dari tabel tersebut hasil tertinggi alasan tidak menggunakan masker pada masa pandemi Covid-19 adalah Punya tetapi malas menggunakan atau tidak nyaman yaitu terdapat 75 (59,15%) responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [6], pemakaian masker memerlukan adaptasi seseorang untuk bernafas lebih keras guna memenuhi oksigen dalam tubuh, sehingga menjadikan masih ada responden yang tidak menggunakan masker dengan beralasan bahwa mempunyai masker tetapi malas menggunakan karena mereka merasa tidak nyaman saat memakai masker.

5. Kesimpulan

Penggunaan masker pada masyarakat dari hasil analisa ke 5 artikel didapatkan banyak responden yang memiliki gambaran yang baik dalam penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 dibuktikan dari hasil analisa 3 dari ke 5 artikel dari pilihan selalu, jarang, tidak. Hasil tertinggi responden menjawab pada pilihan Selalu menggunakan masker. Dan 2 artikel lainnya memiliki pilihan Ya dan tidak, namun hasilnya tetap sama, responden banyak yang memilih pilihan Ya. Selanjutnya ada gambaran penggunaan masker dengan 3 kategori dari salah satu artikel dengan pilihan, menggunakan masker, menggunakan masker saat diperintah dan menggunakan masker walau sudah tidak diperintah, dan mendapatkan hasil tertinggi dengan pilihan menggunakan masker walau sudah tidak diperintah. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa gambaran masyarakat terhadap penggunaan masker di masa pandemi masih banyak masyarakat yang patuh akan peraturan dalam menggunakan masker sehari-hari di masa pandemi Covid-19. Jenis masker yang sering digunakan pada masyarakat, didapatkan hasil bahwa banyak masyarakat cenderung menggunakan masker kain dibanding jenis masker yang lainnya. Selanjutnya ada alasan responden tidak memakai masker, dari analisa 5 artikel didapatkan hasil tertinggi responden tidak memakai masker di masa pandemi Covid-19 adalah dengan alasan punya tetapi malas menggunakan atau tidak nyaman. Menggunakan masker

memang menjadikan penggunaanya untuk bernafas lebih keras daripada tidak menggunakan masker, itulah mengapa alasan kurang nyaman menjadi alasan utama masyarakat yang memilih tidak menggunakan masker di masa pandemi Covid-19, sedangkan menggunakan masker sangat diperlukan dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini. Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Tak luput atas doa dan semangat dari kedua orang tua yang selalu memberi kemudahan dalam setiap langkah. Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun berkat bantuan dan masukan dari banyak pihak maka artikel ilmiah ini bisa tersusun sedemikian rupa dan penulis bisa mengatasi kendala-kendala yang ada.

Referensi

- [1] R. N. Velarosdela, "Kilas Balik Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia," *www.kompas.com*, 2021.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2021/03/02/05300081/kilas-balik-kronologi-munculnya-kasus-pertama-covid-19-di-indonesia> (accessed Mar. 05, 2021).
- [2] Deti Mega Purnamasari, "Update 31 Januari: Tambah 12.100, Total Kasus Covid-19 di Indonesia 1.078.314," *www.kompas.com*, 2021.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2021/01/31/15522061/update-31-januari-tambah-12001-total-kasus-covid-19-di-indonesia-1078314> (accessed Mar. 01, 2021).
- [3] Jawahir Gustaf Rizal, "Berkaca dari Pandemi Flu 1918, seperti apa kehidupan setelah covid-19 nanti?," *www.kompas.com*, 2021.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2021/07/05/122700865/berkaca-dari-pandemi-flu-1918-seperti-apa-kehidupan-setelah-pandemi-covid> (accessed Apr. 15, 2021).
- [4] Kemenkes RI, "Jaga Diri dan Keluarga Andadari Virus Corona - Covid-19," *www.kemkes.go.id*, 2020.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html> (accessed Mar. 10, 2021).
- [5] J. O'Keeffe, "Masking During the COVID - 19 Pandemic," pp. 1–19, 2020.
- [6] S. Untari and N. Kodiyah, "GAMBARAN PENGGUNAAN MASKER DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN GROBOGAN," *J. TSJKeb*, vol. 4, no. 24, pp. 2018–2020, 2020.
- [7] Mushidah and Ratna Muliawati, "PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA PEDAGANG UMKM," *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah. Covid-19*, vol. 11, pp. 1–10, 2021.